

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat beridirinya SMAN 1 Gambut

SMAN 1 Gambut terletak di Jalan Gotong Royong km 14.800 Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tanggal 8 Februari 1987. Pada tahun pertama yakni pada tahun 1987, SMAN 1 Gambut hanya terdiri dari 3 kelas. Kemudian pada tahun kedua yakni pada tahun 1988, BPPP memberikan bantuan sehingga dibangunlah sebanyak 7 kelas. Selain bantuan dari pemerintah, pembangunan SMAN 1 Gambut dulunya juga banyak mendapat bantuan dari donatur.

Salah satu donatur yang turut berjasa dalam pembangunan SMAN 1 Gambut yaitu bapak **Jauhar Hamid** (Pimpinan Koran Dinamika Berita) yang memberikan sumbangan sangat besar dalam pembangunan sekolah ini. Selain itu, pembangunan ditahun pertama dan kedua juga dibantu oleh para dewan guru. Dukungan dari para dewan guru diantaranya dengan menjamin pinjaman dana bank untuk pembangunan kelas. Adapula sumbangan dari **H. Lamri atau Haji Tulam** yang menyumbangkan akses jalan dari depan kantor camat sampai ke sekolah.

Salah satu hal yang cukup menarik perhatian ditahun ketiga yakni tahun 1989, SMAN 1 Gambut menerima penerimaan siswa baru untuk 9 kelas namun ruangan yang digunakan masih kurang memadai sehingga sekolah dibagi menjadi 2 bagian yaitu pagi dan sore hari. Pernah pula sampai menggunakan Pondok Pesantren Syek Abdul Kadir Jailani di km 12 (sekrang Universitas Nahdatul Ulama) sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejak berdirinya sampai sekarang, perodesasi kepemimpinan kepala sekolah telah berganti sebanyak 8 kali dengan pimpinan/kepala sekolah SMAN 1 Gambut yaitu:

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMAN 1 Gambut

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Drs. H. Irham	1987 s/d 1993
2	Drs. H. Masrani	1993 s/d 1999
3	Drs. H. Mukhtasar Mastur	1999 s/d 2003
4	Drs. H. Zainuddin Rasyid, MM	2003 s/d 2015
5	Drs. H. Busra, M.Pd.I	2015 s/d 2017
6	Drs. H. Haderiyandi, MM	2017 s/d 2020
7	Tupan, M.Pd	2020 s/d 2021
8	Faulina, M.Pd	2021 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Profil sekolah SMAN 1 Gambut

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gambut
- b. NSS : 301150103013
- c. NIS : 300130
- d. NSPN : 30300237
- e. Alamat : Jalan Gotong Royong Km 14.800
- f. Telepon : (0511) 4220120
- g. Kecamatan : Gambut
- h. Kabupaten : Banjar
- i. Provinsi : Kalimantan Selatan
- j. KodePos : 70652
- k. Tahun Berdiri : 1987.
- l. Akreditasi : A
- m. Email Sekolah : sma.negeri.gambut@gmail.com
- n. [Web Sekolah](http://sma1gambut.sch.id) : sma1gambut.sch.id
- o. [Plt,Kepala Sekolah](#) : Faulina, M.Pd

3. Visi, misi dan tujuan SMAN 1 Gambut

a. Visi Sekolah

Mewujudkan suasana sekolah yang Religius, Berprestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan serta sukses pembelajaran jarak jauh

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan norma agama yang berakhlakul karimah
- 2) Menggali dan mengembangkan bakat serta potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, professional dan berdaya saing tinggi
- 4) Menanamkan sikap positif terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan, pencemaran dan menjaga kelestarian serta cinta terhadap lingkungan
- 5) Memberikan pelayanan yang optimal untuk mensukseskan pembelajaran jarak jauh bagi SMA Terbuka

c. Tujuan SMA Negeri 1 Gambut

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang berkepribadian religius dan berakhlakul karimah
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi;
- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya terhadap pembelajaran

- 5) Menciptakan sikap positif terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan, pencemaran dan menjaga kelestarian serta cinta terhadap lingkungan dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan
- 6) Menghasilkan peserta didik SMA Terbuka yang berprestasi dan kompetitif.³⁶

4. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMAN 1 Gambut

SMA Negeri 1 Gambut memiliki personil yang terdiri dari :

- | | |
|--------------------------|------------|
| a. Guru PNS | : 43 orang |
| b. Guru Honor (GTT) | : 21 orang |
| c. Kep.Tenaga Adminsrasi | : 1 orang |
| d. TU PNS | : 2 orang |
| e. TU Honor | : 9 orang |
| f. Operator Sekolah | : 1 orang |
| g. Laboran | : 1 orang |
| h. Pustakawan PNS | : 1 orang |
| i. Pustakawan Honor | : 2 orang |
| j. Satpam | : 1 orang |
| k. Penjaga malam | : 1 orang |
| l. Petugas Kebersihan | : 3 orang |
| m. Tukang kebun | : 1 orang |

³⁶Wawancara dengan Ibu Faulina, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Gambut, 01 Februari 2022

5. Keadaan peserta didik SMAN 1 Gambut

Siswa yang belajar di SMAN 1 Gambut kecamatan Gambut Kabupaten Banjar pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 757 orang siswa terdiri dari 283 siswa laki-laki dan siswa perempuan 475 yang tersebar di beberapa kelas.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMAN 1 Gambut

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki –laki	Perempuan	
X MIPA	25	68	93
X IPS	60	93	153
XI MIPA	28	67	95
XI IPS	64	116	180
XII MIPA	29	63	92
XII IPS	75	69	144
Jumlah Seluruh Siswa			757

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Gambut

SMAN 1 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki ruang. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh

data antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Gambut antara lain.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Gambut

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1.	Luas bangunan	4.519 m ²
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
3	Ruang TU	1 Kurang Baik
4	Ruang Guru	1 Kurang Baik
5	Ruang Kelas	10 Kurang Baik
6	Ruang Kelas	15 Baik
7	Ruang Laboratorium Kimia	-
8	Ruang Laboratorium Fisika	1 Baik
9	Ruang Laboratorium Biologi	1 Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Kurang Baik
11	Ruang UNBK/Multimedia	3 Baik
12	Ruang Komputer	1 Baik
13	Ruang Keterampilan/Seni	1 Baik
14	Ruang Perpustakaan	1 Kurang Baik
15	Ruang BK	1 Kurang Baik
16	Ruang UKS	1 Kurang Baik
17	Ruang Koperasi Mahasiswa	1 Baik
18	Musholla	1 Kurang Baik
19	Ruang Osis	1 Baik
20	Gudang	1 Rusak
21	WC Guru	2 Kurang Baik
22	WC Siswa	13 Kurang Baik, 2 rusak berat

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperbolehkan dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut. Adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi:

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2022 kepada guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Harliyansah S.Pd, bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMAN 1 Gambut ini sama seperti di sekolah pada umumnya yaitu terbagi menjadi 3 tahap seperti, tahap awal (perencanaan), pertengahan (kerja) dan akhir (tindakan). Konseling individual diberikan berkenaan dengan adanya permasalahan yang terjadi pada perilaku siswa terutama bagi siswa kelas X yang masih banyak perlu penyesuaian dirinya pada lingkungan sekolah barunya, sehingga ada sebagian siswa yang terpengaruh akan hal yang kurang baik dari teman-temannya yang ada di lingkungan sekolah, mengikuti temannya tanpa tau akibat dari perbuatannya, sehingga siswa masih perlu dibimbing oleh orang tua dan saat di sekolah perlu dibimbing oleh guru dan guru bk.

Menurut bapak Harliyansah S.Pd masalah yang sering ditangani dengan konseling individual pada kelas X ini adalah perilaku yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (maladaptif) seperti, siswa yang merokok, pacaran, bullying, membolos, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan perkelahian dengan teman sekolah. Dalam hal ini penanganan siswa, selain dibantu oleh bidang kesiswaan, bapak Harliyansah S.Pd juga menjalin kerjasama dengan wali kelas, kepala sekolah dan staf lainnya.

Siswa yang diberikan penanganan biasanya dipanggil ke ruang guru bk berdasarkan laporan dari guru bidang kesiswaan bahwa ada siswa yang telah melakukan pelanggaran atau mempunyai perilaku maladaptif. Setelah siswa ketahuan mempunyai permasalahan dan dilaporkan kepada bapak Harliyansah S.Pd, maka bapak Harliyansah S.Pd langsung memintai keterangan/berdiskusi dan dilakukan kesepakatan antara keduanya untuk melakukan bimbingan dan konseling.³⁷

a. Proses Konseling Individual

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Januari 2022 kepada guru bk SMAN 1 Gambut yaitu bapa Harliyansah S.Pd. Beliau mengatakan bahwa proses konseling individual di SMAN 1

³⁷Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Januari 2022.

menggunakan tiga tahapan yaitu ada tahap awal konseling, pertengahan konseling (tahap kerja) dan tahap akhir konseling.

1) Tahap awal

Menurut bapak Harliyansah S.Pd dalam proses pelaksanaan konseling individual, tahapan awal/pembukaan merupakan dasar bagi pengembangan hubungan antara pribadi yang baik dan memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling. Adapun yang dilakukan pada tahap awal ini yaitu:

a) Membangun hubungan konseling yang baik dan melibatkan klien.

Biasanya bapak Harliyansah S.Pd melakukan sambutan dengan senyuman, mempersilahkan masuk, menyapa, menanyakan kabar, apa yang sedang dia lakukan, apa yang dia senangi oleh siswa yang mana hal ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang baik dan memberikan rasa kepercayaan serta keterbukaan kepada siswa untuk menceritakan masalah yang dia hadapi.

b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah hal ini bertujuan agar permasalahan siswa menjadi jelas dan dapat diselesaikan sesuai dengan baik.

c) Membuat penafsiran dan penjajakan awal hal ini bertujuan untuk mempermudah bapak Harliyansah S.Pd merancang bantuan apa yang sesuai dengan permasalahan siswa.

d) Menegosiasikan kontrak ini adalah sebuah bentuk perjanjian yang dilakukan antara guru bk atau bapak Harliyansah S,Pd dengan siswa sebelum benar-benar masuk proses konseling. Yang dijanjikan yaitu berupa lama waktu saat konseling konseling, bisa 25 menit, 30 menit 40 menit atau 1 jam, sesuai dengan kesepakatan guru bk dan siswa tersebut.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Menurut bapak Harliyansah S.Pd tahap pertengahan ini memfokuskan kepada pengekplorasi masalah siswa dan menentukan bantuan apa yang diberikan berdasarkan masalah yang telah ditemui. Adapun tujuan dari tahap ini adalah:

- 1) Menggali penyebab masalah siswa untuk lebih jauh
- 2) Menjaga hubungan konseling individual agar selalu baik
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak atau perjanjian yang telah disepakati

c. Tahap akhir

Menurut bapak Harliyansah S.Pd tahap akhir ditandai dengan adanya:

- 1) Merasa teratasinya masalah dirinya
- 2) Menurunnya kecemasan tentang permasalahan siswa
- 3) Adanya perubahan perilaku yang maladaptif menjadi adaptif
- 4) Adanya rencana hidup akan datang

Adapun dalam pengakhiran konseling individual harus ada persetujuan antara guru bk dan siswa.³⁸

d. Pendekatan konseling individual di SMAN 1 Gambut

Menurut hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2022 dengan bapa Harliyansah bahwa pendekatan konseling yang dilakukan dalam penanganan konseling individual terhadap siswa SMAN 1 Gambut menggunakan pendekatan Behavior dan REBT dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa.

Menurut bapak Harliyansah S.Pd teknik seperti ini dapat mempermudah proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh bapak Harliyansah S.Pd bahwa perilaku maladaptif siswa yang ada di SMAN 1 Gambut seperti, siswa yang merokok, pacaran, membolos, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan perkelahian dengan teman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara banyak faktor yang menyebabkan siswa jadi mempunyai perilaku maladaptif misalkan dari faktor dari dirinya sendiri seperti faktor kecerdasan, usia dan kelamin. Faktor dari luar seperti dari keluarga, pendidikan, lingkungan dan media massa, yang sehingga terbawa sampai kelingkungan sekolah. Maka bapak Harliyansah

³⁸Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Januari 2022.

S.Pd di sini lebih dominan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Dan Rasinoal Emotif Behavior Therapy dengan teknik *desensitasi sistematis*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk mengurangi kepekaan konseli kepada *stimulus* yang tidak menyenangkan setahap demi setahap agar mampu membuat *stimulus* yang menyenangkan.³⁹

- e. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2022, metode yang digunakan adalah konseling direktif (*directif counseling*) yaitu dalam proses konseling yang aktif atau yang paling berperan adalah guru bk. Guru bk yaitu bapak Harliyansah S.Pd juga berupaya mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu guru bk juga dapat memberikan arahan, saran serta nasehat, dimana hal tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode ceramah ini menjelaskan sisi buruk dari perilaku maladaptif siswa, memberikan penjelasan tentang dampak dari perilaku maladaptif

³⁹Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Januari 2022.

yang dimilikinya dan juga dijelaskan kerugian yang akan dia terima dan kerugian untuk sekolah.

Kemudian tanya jawab, cara ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk melakukan sesi tanya jawab dengan siswa yang bermasalah atau mempunyai perilaku maladaptif seperti siswa yang merokok, pacaran, membolos, baju kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan berkelahian dengan teman sekolah untuk dapat menggali permasalahan siswa lebih dalam, mencari apa penyebab dari permasalahan tersebut. Di sini bapak Harliyansah S.Pd lebih berperan aktif untuk dapat menggali lebih banyak penyebab dari perilaku maladaptif yang dialami siswa, sehingga guru bk bisa lebih mudah untuk memberikan bantuan, pengarahan, nasehat dan menjelaskan akibat dari perbuatannya sehingga dapat membuat mereka sadar dan dapat berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut.⁴⁰

f. Teknik-teknik dalam konseling individual

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 januari 2022 dengan bapak Harliyansah S.Pd mengatakan bahwa dalam melaksanakan konseling individual guru bk harus dapat menggunakan teknik konseling dengan baik dan disaat yang tepat. Sehingga dapat memberikan

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Januari 2022.

kemudahan kepada konseli untuk mengemukakan segala permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti bapak Harliyansah S.Pd mengemukakan bahwa ada sekitar 13 macam teknik yang harus dikuasai oleh seorang konselor, yaitu:

1) Menerima klien (*Attending*)

Bapak Harliyansah S.Pd melakukan *attending* seperti menjawab salam, membukakan pintu, menyilahkan duduk, menanyakan kabar, aktivitas si siswa agar siswa merasa lebih nyaman dan merasa lebih akrab ketika konseling sehingga siswa menjadi terbuka untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

2) Empati

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk mampu merasakan perasaan dan pikiran siswa, agar siswa merasa bahwa dia sangat diperhatikan

3) Refleksi

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk memantulkan kembali perasaan siswa secara mendalam

4) Eksplorasi

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk bertanya lebih jauh tentang perasaan yang dirasakan saat itu dan mengajak siswa untuk menjelaskan penyebab dari permasalahannya.

5) Menangkan pesan utama (*Paraphrasing*)

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk mengajak siswa menangkap apa yang sebenarnya menjadi permasalahan siswa

6) Teknik bertanya

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk membuka pertanyaan ketika siswa tidak banyak bicara

7) Dorongan minimal

Dorongan minimal ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk membuat siswa lebih mudah dalam mengemukakan masalah

8) Mengarahkan (*Directing*)

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk lebih bisa mengarahkan siswa ke permasalahan yang dihadapinya atau memperbaiki kesalahan yang diperbuat.

9) Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd ketika siswa berbelit-belit dalam menyamapaikan masalah, maka guru bk mengajak siswa untuk menyimpulkan pembicaraan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

10) Memimpin (*Leading*)

Teknik ini digunakan Bapak Harliyansah S.Pd dalam wawancara agar tidak menyimpang kemana-mana sehingga proses konseling menjadi fokus dan tercapainya tujuan konseling.

11) Menjernihkan (*Clarifying*)

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk mengklarifikasi masalah mana yang sedang siswa alami

12) Merencanakan

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd untuk merencanakan pertemuan selanjutnya apabila merasa masalah siswa belum teratasi sepenuhnya

13) Menyimpulkan

Teknik ini digunakan bapak Harliyansah S.Pd disaat sesi terakhir pemberian layanan konseling individual, untuk membantu siswa menyimpulkan tentang bagaimana perasaannya setelah diberikan konseling individual.⁴¹

Teknik-teknik ini dilakukan agar mempermudah siswa dan guru bk dalam proses konseling individual.

⁴¹Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 29 Januari 2022.

g. Keadaan siswa setelah diberikan layanan konseling individual

Selain wawancara terhadap guru bk, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 04 Februari 2022, terutama siswa yang pernah atau sudah diberikan layanan konseling individual dikarenakan dia mempunyai perilaku maladaptif. Di sini peneliti mengambil 5 orang siswa kelas X yang pernah diberikan layanan konseling individual oleh guru bk SMAN 1 Gambut. Siswa-siswa itu adalah:

1) B.D kelas X IPA 4

Siswa kelas X IPA4 ini adalah siswa yang mempunyai perilaku maladaptif yaitu dalam keadaan mabuk ketika di lingkungan sekolah. Sehingga B.D dipanggil oleh guru bk dan diberikan layanan konseling individual. Dari hasil wawancara 4 Februari 2022 B.D memaparkan bahwa awal dari B.D mabuk di lingkungan sekolah yaitu karena ingin melampiaskan kekesalnya terhadap kedua orang tunya, karena kedua orang tuanya bercerai.

*”saya melakukan hal ini karena ingin melampiaskan rasa kekesalan hati saya karena kedua orang tua saya bercerai. karena itu saya mabuk untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat saya kesal. Saya juga terpengaruh pada teman saya yang ada dilingkungan rumah saya, dia yang menyarankan untuk saya mabuk katanya biar pikiranmu tenang, lalu saya coba waktu itu dirumahnya dan ini untuk yang kedua saya lakukan di sekolah karena saya merasa kesal”.*⁴²

⁴²Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

D.B mengakui bahwa dia mabuk karena ingin melampisakan kekesalannya dan karena pengaruh tetangganya dan perilaku ini terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu D.B diberikan konseling individual oleh bapak Harliyansah S.Pd dengan menggunakan Rasinoal Emotif Behavior Therapy dengan teknik *desensitasi sistematis*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk mengurangi kepekaan konseli kepada stimulus yang tidak menyenangkan (perceraian orang tua) setahap demi setahap agar mampu membuat stimulus yang menyenangkan (dapat menerima perceraian). Sehingga dia sadar dan tidak melampiaskan kekesalan terhadap orang tua nya berperilaku mabuk tersebut. Ketika diberikan konseling D.B terlihat menyadari akan kesalahannya yang dapat sangat merugikan dirinya dan juga masa depannya. Dia berjanji akan berhenti mabuk. Setelah 2 kali diberikan konseling akhirnya D.B tidak mabuk lagi di lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

2) M.R.A

M.R.A adalah seorang siswa kelas X Ips 4 yang ada di SMAN 1 Gambut. Siswa ini berkelahi dengan teman satu ruangannya. Sehingga hal ini yang membuatnya dipanggil oleh guru bk. Dari hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2022 mengatakan

"saya ketika itu memukul temannya tersebut karena tidak diberi uang. Saya melakukan hal ini karena uang yang diberi oleh orang tua saya tidak cukup untuk saya jajan di sekolah.

*Saya hanya diberi tujuh ribu rupiah saja untuk satu harinya. Saya memang dari keluarga yang kurang mampu. sudah tiga kali melakukan hal ini terhadap teman-teman saya di kelas X ini. Saya memiliki umur yang lebih tua dan badan lebih besar daripada teman di kelas saya. Dengan menggunakan kelebihan itu saya ingin mencukupi uang jajan dengan cara meminta kepada teman saya.”.*⁴³

Setelah M.R.A diberikan layanan konseling individual oleh bapak Harliyansah S.Pd dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki (mengatur cara jajan si M.R.A) dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Setelah diberikan konseling selama dua kali, M.R.A merasakan perilakunya itu sangat tidak terpuji dan termasuk juga perbuatan yang haram. Dia mau berjanji untuk mengatur cara jajan nya sesuai dengan uang yang telah diberikan orang tuanya.

3) E.S

E.S adalah seorang siswa kelas X Ips 2 di SMAN 1 Gambut. Siswa ini ketahuan bolos bersama temannya di belakang sekolah. maka hal inilah yang membuat dirinya dipanggil oleh guru bk. Dari hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2022 bahwa E.S mengatakan

⁴³Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

"saya memang sudah tiga kali membolos saat di SMA ini karena awalnya cuman diajak teman termasuk kaka kelas saya, karena waktu pertama kali gak ketahuan oleh guru maka saya kembali membolos sampai yang ketiga kalinya. Waktu bolos saya dan teman-teman bermain game online seperti ML, COC dan lainnya di belakang sekolah, waktu itu saya tidak memikirkan bagaimana nilai sekolah saya, bagaimana jika kepergok guru. tidak ketahuan guru dan bisa bersenang-senang dengan teman-teman saya".⁴⁴

Setelah dipanggil dan diberikan konseling individual oleh bapak Harliyansah S.Pd dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki (bisa meninggalkan keinginan bermain game online) dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Setelah tiga kali diberikan konseling individual E.S dapat menyadari bahwa perbuatan saya ini tidak baik dan berdampak buruk kepada nilai dan masa depannya. Dia mau berjanji agar akan mengatur dan mengurangi bermain game online.

4) H.J

H.J adalah seorang siswa kelas X Ips 4 di SMAN 1 Gambut. Siswa ini dipanggil oleh guru bk untuk diberikan layanan konseling individual karena ketahuan berpacaran di gedung belakang sekolah. Dari hasil wawancara bersama H.J pada tanggal 4 Februari 2022 bahwa H.J mengatakan

⁴⁴Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

”saya sebelumnya belum pernah berpacaran tetapi setelah memasuki SMA ini saya mempunyai keinginan untuk berpacaran dan terpengaruh juga oleh kaka kelas saya, mereka pergi dan pulang selalu berduaan. Kebetulan ada kaka kelas yang mau dengan saya, saya coba dan sudah tiga kali berpacaran di belakang gedung sekolah waktu jam istirahat. . Karena tidak pernah ketahuan oleh guru maka di situlah jadi tempat saya berpacaran. Saya terpengaruh oleh teman-teman saya ”.⁴⁵

Setelah diberikan layanan konseling individual oleh bapak Harliyansah S.Pd, dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki (meninggalkan perbuatan pacaran) dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Dia sangat bersyukur karena telah diberikan konseling sehingga dia merasa sangat menyesal dengan hal-hal yang telah dia lakukan bersama pacar saya tersebut. Setelah tiga kali diberikan konseling individual dia dapat berubah dan meninggalkan pacarnya tersebut dan dia berjanji agar tidak mengulangi perilaku tersebut.

5) H.F

H.F adalah seorang siswa kelas X Ips 2 di SMAN 1 Gambut. Siswa ini dipanggil oleh guru bk untuk diberikan layanan konseling individual karena pakaian yang kurang rapi (baju tidak masuk ke

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

dalam dan celana terlalu ketat). Dari hasil wawancara bersama H.F pada tanggal 4 Februari 2022 mengatakan

*”saya memang dari masuk SMA ini memakai celana ketat pa, jadi saya merasa aneh apabila memakai celana yang besar dan baju masuk ke dalam. Saya merasa keren apabila begini. Hingga sampai saat ini saya juga begini. Saya melihat banyak kaka kelas yang memakai celana ketat dan baju keluar, jadi saya merasa ingin seperti mereka dan saya lakukanlah selama ini. Rasa merasa nyaman dengan ini pa”.*⁴⁶

Setelah diberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan Behavioral dengan teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki (kembali memakai celana dan baju seperti aturan sekolah) dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Dia senang sekali karena ada yang membantu untuk menyadarkan bahwa pakaian saya ini tidak mencerminkan sebagai anak sekolah dan melanggar peraturan sekolah. Setelah 2 kali diberikan konseling individual dia mampu meninggalkan celana ketat dan baju yang keluar dan mau berjanji

⁴⁶Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

akan membiasakan baju dan celana seperti yang telah diatur sekolah”.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat difahami bahwa mereka sangat bersyukur dengan adanya pelaksanaan konseling individual yang baik terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Mereka merasa sangat terbantu dalam hal menghilangkan atau mengurangi perilaku maladaptif yang mereka miliki. Mereka menjadi bisa sadar bahwa perilaku maladaptif tidak hanya berdampak buruk pada dirinya tetapi juga bisa berdampak buruk pada orang lain. Mereka sepakat untuk tidak mengulangi perilaku maladaptif nya tersebut dan bersedia untuk berubah menjadi lebih baik.

2. Kendala yang mempengaruhi layanan konseling individual

Dari hasil wawancara dengan guru bk pada tanggal 07 Februari 2022. Adapun yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif di SMAN 1 Gambut yang pertama adalah dari siswa sendiri yaitu kurangnya minat siswa untuk datang ke ruangan bk, karena mereka masih baru dan belum benar-benar mengenal bk jadi mereka beranggapan bahwa ruangan bk hanya untuk orang yang nakal dan mempunyai masalah yang telah diketahui saja. Sehingga mereka yang

⁴⁷Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Gambut, 04 Februari 2022.

mempunyai masalah lain atau perilaku maladaptif tetapi belum diketahui oleh guru bk mereka tidak mau datang keruangan bk untuk mengatakan permasalahannya tersebut. Yang kedua yaitu faktor dari kepala sekolah yang kurang menyediakan sarana dan prasarana. Di SMAN 1 Gambut tidak mempunyai ruangan khusus untuk melakukan konseling. Di sana konseling individual dilakukan hanya bertirai horden yang berbentuk segi empat dan di dalamnya terdapat meja kayu dan kursi plastik untuk guru bk melakukan konseling. Ketika ingin melakukan konseling maka horden yang ada akan ditutup akan tetapi suara masih bisa terdengar oleh guru-guru bk yang lain yang berada dalam kantor tersebut.⁴⁸

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis hasil dengan menggunakan kinerja penilaian "Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik".

1. Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Harliyansah, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut, 07 Februari 2022.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada tanggal 29 Januari 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, tahap awal (perencanaan), tahap petengahan (kerja), tahap akhir (tindakan). Menurut bapak Harliyansah S.Pd masalah yang sering ditangani dengan menggunakan konseling individual adalah perilaku maladaptif seperti, siswa yang merokok, berpacaran, membolos, baju yang kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan juga perkelahian. Adapun proses pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh bapak Harliyansah S.Pd yaitu sebagai berikut:

a. Proses tahapan konseling individual

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa Harliyansah S.Pd selaku guru BK di SMAN 1 Gambut, bahwa proses layanan konseling individual terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap awal (perencanaan), tahap petengahan (kerja), dan tahap akhir (tindakan). Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno dalam bukunya *Konseling Perorangan*.

b. Pendekatan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa seperti, siswa yang merokok, berpacaran,

membolos, baju yang kurang rapi, terlambat masuk sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan dan juga perkelahian.

Bapak Harliyansah S.Pd sudah menggunakan pendekatan dengan baik yaitu sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan* yaitu dengan menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik teknik *Reinforcement technique*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan perilaku yang dikehendaki dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut. Dan pendekatan Rasional Emotif Behavior Therapy dengan teknik *desensitasi sistematis*, yang mana teknik ini dapat membantu siswa untuk mengurangi kepekaan konseli kepada *stimulus* yang tidak menyenangkan setahap demi setahap agar mampu membuat *stimulus* yang menyenangkan.

- c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut.

Dari hasil penyajian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru bk sudah baik yaitu dengan menggunakan salah metode yang dikemukakan oleh Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* yang dalam pelaksanaan layanan konseling individual terdapat metode (*directive counseling*) atau dalam proses konseling yang aktif atau yang paling

berperan adalah guru bk. Dan selama ini metode berjalan dengan baik, dilaksanakan dengan wawancara dan nasehat-nasehat yang menjadikan siswa sadar akan akibat dari perilaku maladaptifnya tersebut.

- d. Teknik dalam pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di kelas X di SMAN 1 Gambut

Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa dalam teknik dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang digunakan oleh guru bk sudah baik yaitu dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sofyan S. Wilis dalam bukunya yang berjudul *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Dari hasil observasi konseling individual yang peneliti lakukan maka guru bk mampu menggunakan teknik, menerima klien (*attending*), empati, refleksi, eksplorasi, menangkan pesan utama (*paraphrasing*), teknik bertanya, dorongan minimal, mengarahkan (*directing*), menyimpulkan sementara (*summarizing*), memimpin (*leading*), menjernihkan (*clarifying*), merencanakan, menyimpulkan, sehingga memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengemukakan permasalahan yang ia miliki dan membantu guru bk dalam mencari penyebab dan memberikan arahan yang tepat kepada siswa.

e. Keadaan siswa setelah diberikan layanan konseling individual

Dari hasil penyajian data di atas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa yang mempunyai perilaku maladaptif yang peneliti wawancarai merasa terbantu dan sangat merasa senang dengan layanan konseling individual ini. Setelah mendapatkan konseling individual mereka merasa sadar bahwa perilaku mereka tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri bahkan diri orang lain dan mereka juga bersedia untuk merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. Sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan hasil dari wawancara siswa bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif kelas X di SMAN 1 Gambut dijalankan dengan baik oleh guru bk, karena mampu mengubah perilaku maladaptif siswa menjadi perilaku adaptif.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa guru bk SMAN 1 Gambut bapak Harliyansah S.Pd telah melaksanakan layanan konseling individual dengan baik, hal itu terbukti dengan hasil penyajian data diatas bahwa guru bk sudah menggunakan 3 tahapan konseling individual, menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli bimbingan dan konseling.

2. Kendala yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual

Dari hasil penyajian data maka dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa kelas X di SMAN 1 Gambut ada dua yaitu:

- a. Faktor dari siswa yaitu masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya bimbingan dan konseling
- b. Faktor dari kepala sekolah yaitu urangnya fasilitas ruangan untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fenti Hikmawati dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi, yang mengemukakan bahwa faktor terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual yaitu salah satunya ada faktor dari siswa itu sendiri dan faktor dari kepala sekolah.